

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penguatan Pendidikan Karakter

Kata pendidikan apabila merujuk pada KBBI merupakan kata berawal dari kata “didik” yang artinya memelihara dan memberikan pelatihan yang berupa pengajaran, penuntunan, pemimpinan berkenaan pada akhlak dan pencerdasan pikiran, yang pendidikan ini adalah proses merubahnya perilaku dan sikap orang atau kelompok untuk lebih menjadi dewasa sebagai manusia dalam ajaran dan latihan, proses, pembuatan, dan metode mendidiknya. Ki Hajar Dewantara juga menyampaikan mengenai pendidikan yang merupakan tuntunan keseluruhan kekuatan fitrah pada anak supaya dirinya menjadi manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Jadi, pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan potensi siswa untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup. Dalam Pasal 13 UU Sistem Pendidikan Nasional, yang mengatur mengenai pendidikan informasi yang dituliskan bahwa pendidikan ini meliputi yang formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Proses diberikannya penuntunan dan pengarahan siswa agar menjadikannya generasi muda yang memiliki karakter disebut pendidikan karakter atau pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak yang tujuannya guna dikembangkannya kemampuan siswa untuk menjadikannya lebih baik dari sebelumnya. Yang melalui pendidikan karakter juga

mengajarkan berbagai sikap yang disiplin, mandiri, kerjasama, bertanggungjawab, percaya diri, dan sebagainya.

Melalui karakter yang kuat serta tangguh dan berkompeten tinggi atas hasil dari pendidikannya ini yang menjadikannya sebagai suatu kebutuhan, tantangan, serta tuntutan yang mampu terpenuhi dan teratasi sehingga atas berkembangnya intelektualitas dan karakternya murid juga penting dalam sistem pendidikan nasional. Pentingnya masa depan bangsa Indonesia bahkan dari sekarang perlu adanya pemusatan pendidikan karakter dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Sehingga dari sekarang perlu dilaksanakan Gerakan PPK atau Penguatan Pendidikan Karakter yang beraskan keberlanjutan dan kesinambungan.

PPK merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan nilai karakter pada peserta didik. Program ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik sebagai calon penerus bangsa yang memiliki budi pekerti luhur. Program ini dijelaskan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 pasal 1 poin pertama tentang maksud PPK yang menyebutkan bahwa:

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisan olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sehingga bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Peraturan Presiden di atas dapat dipahami bahwa PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan. Artinya,

program ini harus mampu sebagai alternatif guna membentuk karakter unggul dalam setiap pelaksanaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab satuan pendidikan. Tujuan kegiatan ini guna diperkuatnya karakter siswa yang terbentuk di sekolah melalui kebiasaan dan kegiatan yang menumbuhkan dan membudayakan penilaian karakternya yang disepakati sekolah dengan tenaga pendidik dan orang tua yang berkomitmen sebagai faktor utama berhasilnya pelaksanaan pendidikan karakter. Akibat dari implementasi ini adanya ekosistem pendidikan dan proses pembelajarannya yang berubah secara mendasar sehingga meningkatkan prestasi siswa.

Sebab itu, gerakan PPK menempatkan nilai karakternya secara mendalam dalam dimensi pendidikan yang memberikan budaya dan peradaban bagi tenaga pendidikan. Terdapat delapan nilai yang menjadi landasan dalam pembentukannya dalam program PPK di Indonesia, yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, integritas, jujur, disiplin, dan peduli yang ditujukan guna mengintegrasikan pendidikan karakter di kegiatan pembelajaran dan kurikulum, sehingga harapannya mampu membentuk karakter pada generasi serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

2. Teori Pembelajaran Kepramukaan

a. Pembelajaran Kepramukaan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Kepramukaan, mengartikan sebagai proses pendidikan di luar jam kelas dan keluarga yang terbentuk pada aktivitas yang menyenangkan dan menarik dalam bentuk kognitif maupun

psikomotorik pada siswa menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Kegiatan kepramukaan diwajibkan ada pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sebagaimana yang tertuang di Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai hal wajib dilakukan di kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan pengajaran terhadap penilaian ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, dan kemandirian.

Dijelaskan dalam Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011: 17) mengenai proses pendidikan yang terbentuk aktivitas yang menyenangkan, menarik, sehat, terarah dan teratur serta praktis di alam yang terbuka dengan prinsip dasar dalam dan metode kepramukaan dengan tujuan guna terbentuknya akhlak, watak, serta budi pekerti yang luhur. Pendidikan kepramukaan dinilai penting guna mewadahi pembentukan pendidikan karakter murid yang tergambar dari perilaku seseorang yang didalamnya terhadap pertanggungjawaban, kejujuran, kedisiplinan, dan rasa kekeluargaan.

Pendidikan kepramukaan sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa karena di dalam Gerakan Pramuka merupakan lembaga yang menggunakan prinsip pendidikan dalam arti yang luas bertumpu pada Belajar mengetahui; Belajar berbuat; Belajar hidup bermasyarakat; dan Belajar untuk mengabdikan. Hal tersebut sangat sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan ke anggota Gerakan Pramuka yang berupa komitmen diri berupa kode kehormatan pramuka berupa satya atau janji (Dwi satya dan Tri satya, ketentuan moral berupa Dwi Dharma

dan Dasa Dharma Pramuka. Sehingga dapat dirumuskan karakter yang dapat dilihat dari bidang kepramukaan yaitu :

Tabel 2. 1 Indikator Karakter

| No. | Karakter | Deskripsi |
|-----|----------------|--|
| 1. | Religius | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. |
| 2. | Disiplin | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. |
| 3. | Mandiri | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. |
| 4. | Sopan santun | Etika yang bersifat, dan berlaku ketika berkomunikasi dengan orang lain. |
| 5. | Tanggung jawab | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) |
| 6. | Kerjasama | Sikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk bekerja sama dengan orang lain. |
| 7. | Nasionalisme | Sikap dan perasaan yang menunjukkan rasa bangga, cinta, dan peduli terhadap tanah air dan bangsa Indonesia. |
| 8. | Kepemimpinan | Sikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuan mengambil keputusan, memotivasi, komunikasi, empati, bertindak tegas, memengaruhi orang lain, dan mengendalikan anggotanya. |

b. Metode Pembelajaran Kepramukaan

Metode adalah suatu teknik untuk mempermudah tercapainya suatu tujuan kegiatan. Metode kepramukaan pada hakekatnya tidak dapat dilepaskan dari prinsip dasar kepramukaan. Metode kepramukaan merupakan mekanisme yang digunakan guna mengembangkan keterampilan, pengetahuan, serta karakter anggotanya melalui pengalaman langsung serta aktivitas praktis. Melalui pembelajaran yang progresif dilakukan metode kepramukaan, yaitu:

- 1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
- 2) Belajar sambil melakukan

- 3) Sistem beregu
- 4) Kegiatan yang menarik dan menantang
- 5) Kegiatan di alam terbuka
- 6) Kemitraan dengan anggota dewasa
- 7) Sistem tanda kecakapan
- 8) Sistem satuan terpisah

c. Media Pembelajaran Kepramukaan

Dalam kegiatan kepramukaan tidak lupa dengan menggunakan media yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, komunikasi, dan pengembangan anggota pramuka. Media dalam kepramukaan juga membantu pramuka untuk tetap terhubung dan termotivasi dalam menjalani kegiatan kepramukaan mereka. Media kepramukaan yang digunakan dalam kegiatan pramuka, seperti:

- 1) Buku panduan yang mencakup keterampilan dasar kepramukaan, panduan mendirikan tenda, teknik bertahan hidup dan manual pertolongan pertama.
- 2) Media sosial atau website resmi pramuka yang menyediakan informasi, panduan, foto kegiatan, dan berita tentang kegiatan pramuka.
- 3) Video atau film dokumenter yang mencakup video pelatihan, dokumenter tentang kegiatan pramuka, dan film inspiratif yang menggambarkan kehidupan pramuka.

- 4) Alat peraga dan kelengkapan seperti peta, kompas, peralatan berkemah, model dan diorama yang digunakan untuk mengetahui bagaimana mendirikan tenda atau membuat simpul.
 - 5) Kegiatan dan acara seperti latihan mingguan, jambore dan perkemahan. Kegiatan ini digunakan untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan untuk mempraktikkan keterampilan dan interaksi dengan sesama anggota pramuka.
 - 6) Bahan ajar dan modul pembelajaran, dengan materi yang dirancang bisa membantu pembelajaran untuk pelatihan keterampilan tertentu. Seperti pertolongan pertama, tali-temali, dan sebagainya.
- d. Desain Pembentukan Karakter pada Kepramukaan

Menurut (Reza, 2019), desain pembentukan karakter pada pramuka dapat dipadukan dengan Dasa Dharma, Trisatya, dan misi visi sekolah dalam menciptakan program yang komprehensif dan terstruktur. Konsep trisatya dan dasa dharma yang digunakan dalam pramuka mengajarkan seseorang untuk menjaga etika, moralitas, dan integritas sehingga dapat membentuk dasar karakter yang kuat dan jujur. Pembentukan karakter pada pramuka bertujuan dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai dasar kepramukaan. Terdapat beberapa desain yang terintegrasi, yaitu:

- 1) Dasa Dharma dan Tri Satya
 - a) Dasa Dharma Pramuka:
 - (1) Takwa terhadap Tuhan YME
 - (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
 - (3) Patriot yang sopan dan ksatria

- (4) Patuh dan suka bermusyawarah
- (5) Relia menolong dan tabah
- (6) Rajin, terampil, dan gembira
- (7) Hemat, cermat, dan bersahaja
- (8) Disiplin, berani, dan setia
- (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- (10) Suci dalam pikiran, perkataan maupun perbuatan

b) Tri Satya Pramuka

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila
 - (2) Menolong sesama hidup dan hidup serta membangun masyarakat
 - (3) Menepati Dasadharma
- 2) Visi dan Misi Sekolah
- a) Visi Sekolah
 “Membentuk siswa yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan berprestasi”
 - b) Misi Sekolah
 - (1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - (2) Menyediakan pendidikan berkualitas yang mendorong potensi akademik dan non-akademik

(3) Mengembangkan karakter mulia seperti tanggung jawab dan kerjasama

(4) Meningkatkan keterampilan hidup yang berguna di masa depan

e. Langkah-Langkah Pembelajaran Kepramukaan

Di dalam gerakan pramuka terdapat empat penggolongan dan tingkatan yang diatur dalam AD & ART gerakan pramuka. Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka terdapat empat tingkatan pramuka yang berdasarkan usia anggotanya, tingkatan pramuka tersebut berlaku bagi Gerakan Pramuka Indonesia dari usia 7 sampai 25 tahun yaitu siaga, penggalang, penegak, dan pandega. Dari empat tingkatan pramuka tersebut masing-masing pembelajaran yang diberikan berbeda. Berikut penjelasan langkah-langkah pembelajaran dalam pramuka yang digolongkan berdasarkan usia:

1) Siaga (usia 7-10 tahun)

a) Persiapan Pembelajaran

Dalam persiapan pembelajaran dilakukan sebuah perencanaan yaitu merencanakan kegiatan dan menyusun rencana pengajaran dengan menentukan tujuan, materi, dan memilih metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

b) Pembukaan Kegiatan

Setelah merencanakan kegiatan selanjutnya yaitu melakukan upacara pembukaan dengan barisan berbentuk lingkaran, menyanyikan lagu kebangsaan dan mengucapkan Dwi Satya.

Kemudian menjelaskan materi serta tujuan secara singkat tentang kegiatan yang akan dilakukan.

c) Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan yaitu pembina mengajarkan tentang Dwi Satya dan Dwi Dharma, mengajarkan keterampilan dasar seperti tali-temali, pertolongan pertama dan kegiatan alam terbuka dengan menggunakan permainan dan aktivitas yang menyenangkan. Yang dimana semua materi disampaikan melalui permainan dan aktivitas yang menyenangkan sehingga para anggota siaga dapat belajar dengan cara yang interaktif dan tidak membosankan. Serta pembina juga mengajak berkegiatan diluar ruangan dengan mengenalkan alam dan lingkungan sekitar.

d) Evaluasi dan Refleksi

Setelah berkegiatan tidak lupa dengan melakukan diskusi untuk mengetahui apa saja yang telah dipelajari dan pengalaman apa yang didapat selama berkegiatan. Kemudian memberikan umpan balik dan apresiasi kepada anggota siaga atas partisipasi dan pencapaian mereka. Serta memberikan penilaian yang ditunjukkan oleh anggota siaga selama berkegiatan.

e) Penutupan Kegiatan

Di langkah terakhir, seluruh pembina dan anggota siaga melakukan upacara penutupan dengan menyanyikan lagu perpisahan dan mengucapkan terimakasih kepada semua peserta. Pembina juga memberikan sebuah tanda penghargaan

untuk memotivasi anggota siaga serta menginformasikan rencana kegiatan selanjutnya dengan apa yang diharapkan dari anggota siaga.

2) Penggalang (usia 11-15 tahun)

a) Persiapan Pembelajaran

Dalam persiapan pembelajaran dilakukan sebuah perencanaan yaitu pembina merencanakan kegiatan dengan sudah menentukan tujuan pembelajaran, materi, dan metode yang akan digunakan.

b) Pembukaan Kegiatan

Setelah melakukan perencanaan selanjutnya yaitu melaksanakan upacara pembukaan dengan mengibarkan bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, dan mengucapkan Trisatya. Kemudian pembina memberikan materi singkat mengenai kegiatan yang akan dilakukan, tujuan kegiatan serta manfaat yang akan diperoleh.

c) Pelaksanaan Kegiatan

Pada pelaksanaan kegiatan, para anggota penggalang secara berkelompok atau simulasi diminta untuk mendiskusikan dan mendalami makna dari Trisatya dan Dasa Dharma. Tidak hanya mendalami materi saja tetapi juga membuat keterampilan dalma simpul dan ikatan (pionering), pelatihan navigasi darat, pelatihan teknik berkemah, pelatihan pertolongan pertama serta pelatihan keterampilan kepemimpinan.

d) Evaluasi dan Refleksi

Setelah dilaksanakannya kegiatan, maka akan dilakukannya diskusi untuk mendalami apa saja yang telah terjadi, pengalaman apa yang didapat, dan apa yang perlu diperbaiki selama berkegiatan. Pembina melakukan penilaian serta memberikan umpan balik dan apresiasi kepada anggota penggalang atas partisipasi dan pencapaian mereka untuk terus berkembang.

e) Penutupan Kegiatan

Pada akhir rangkaian kegiatan dilaksanakan upacara penutupan dengan menyanyikan lagu pramuka, mengucapkan terimakasih, dan memberikan penghargaan. Setelah upacara penutupan selesai, dilakukan evaluasi menyeluruh dari rangkaian kegiatan baik dari sisi pembina maupun peserta dengan tujuan guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan dimasa mendatang. Dengan berakhirnya kegiatan, pembina tidak lupa untuk menginformasikan tentang rencana kegiatan berikutnya yang telah disusun dnegan harapan para anggota penggalang dapat lebih siap menghadapi tantangan-tantangan baru dan meningkatkan kemampuan mereka. Dengan pembinaan yang teratur dan kegiatan yang dirancang dengan baik, kami percaya bahwa para anggota penggalang akan semakin terampil dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

3) Penegak (usia 16-20 tahun)

a) Persiapan Pembelajaran

Di langkah pertama, pembina merencanakan kegiatan dengan sudah menentukan tujuan pembelajaran, materi, dan metode yang akan digunakan. Kemudian memastikan semua perlengkapan tersedia dan siap digunakan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi seluruh peserta.

b) Pembukaan Kegiatan

Selanjutnya, pembukaan kegiatan yaitu dengan melaksanakan upacara pembukaan dengan mengibarkan bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, dan mengucapkan Trisatya. Kemudian pembina memberikan materi singkat mengenai kegiatan yang akan dilakukan, tujuan kegiatan serta manfaat yang akan diperoleh.

c) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan yang pertama yaitu para anggota penegak akan dilatih keterampilannya untuk membuat struktur yang lebih kompleks yang dikenal dengan pionering tingkat lanjut. Selanjutnya, akan mengikuti pelatihan navigasi lanjut. Para pembina juga mengajarkan simpul dan ikatan yang lebih kompleks dan aplikatif. Selain itu, teknik berkemah dengan peralatan minimalis dan prinsip Leave No Trace, pelatihan pertolongan pertama untuk kondisi medis yang lebih kompleks

dan situasi darurat, mengembangkan keterampilan kepemimpinan serta melibatkan anggota penegak dalam kegiatan pengabdian masyarakat seperti bakti sosial, edukasi, dan program lingkungan.

d) Evaluasi dan Refleksi

Setelah pelaksanaan kegiatan telah selesai dilanjutkan melakukan diskusi untuk mendalami apa saja yang telah dipelajari, pengalaman apa yang didapat, dan apa yang perlu diperbaiki selama berkegiatan. Pembina melakukan penilaian serta memberikan umpan balik dan apresiasi kepada anggota penggalang atas partisipasi dan pencapaian mereka untuk terus berkembang.

e) Penutupan Kegiatan

Pada akhir rangkaian kegiatan dilaksanakan upacara penutupan dengan menyanyikan lagu pramuka, mengucapkan terimakasih, dan memberikan penghargaan. Setelah upacara penutupan selesai, dilakukan evaluasi menyeluruh dari rangkaian kegiatan baik dari sisi pembina maupun peserta dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan di masa mendatang. Dengan berakhirnya kegiatan, pembina tidak lupa untuk menginformasikan tentang rencana kegiatan berikutnya yang telah disusun dengan harapan para anggota penegak dapat lebih siap menghadapi tantangan-tantangan baru dan meningkatkan kemampuan mereka secara keseluruhan. Dan

dengan pembinaan yang teratur dan kegiatan yang dirancang dengan baik, kami percaya bahwa para anggota penegak akan semakin terampil dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

4) Pandega (usia 21-25)

a) Persiapan Pembelajaran

Pembina merencanakan kegiatan dengan sudah menentukan tujuan pembelajaran, materi, dan metode yang digunakan. Kemudian memastikan semua perlengkapan tersedia dan siap digunakan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi seluruh peserta.

b) Pembukaan Kegiatan

Setelah merencanakan kegiatan langkah selanjutnya yaitu pembukaan kegiatan dengan melaksanakan upacara pembukaan dengan mengibarkan bendera, menyanyikan lagu kebangsaan dan mengucapkan Trisatya. Kemudian pembina memberikan materi singkat mengenai kegiatan yang akan dilakukan, tujuan kegiatan serta manfaat yang akan diperoleh.

c) Pelaksanaan Kegiatan

Langkah pelaksanaan kegiatan yang pertama yaitu para anggota pandega akan dilatih keterampilannya untuk membuat struktur yang lebih kompleks yang dikenal dengan pionering tingkat lanjut. Kemudian, akan mengikuti pelatihan navigasi lanjut dan juga mengajarkan simpul dan ikatan yang lebih kompleks dan

aplikatif. Selain itu, teknik berkemah dengan peralatan minimalis dan prinsip Leave No Trace, pelatihan pertolongan pertama untuk kondisi medis yang lebih kompleks dan situasi darurat, mengembangkan keterampilan kepemimpinan serta melibatkan anggota pandega dalam kegiatan pengabdian masyarakat seperti bakti sosial, edukasi, dan program lingkungan.

d) Evaluasi dan Refleksi

Selanjutnya, melakukan diskusi untuk mendalami apa saja yang telah dipelajari, pengalaman apa yang didapat, dan apa yang perlu diperbaiki selama berkegiatan. Pembina melakukan penilaian serta memberikan umpan balik dan apresiasi kepada anggota penggalang atas partisipasi dan pencapaian mereka untuk terus berkembang.

e) Penutupan Kegiatan

Pada akhir rangkaian kegiatan dilaksanakan upacara penutupan dengan menyanyikan lagu pramuka, mengucapkan terimakasih, dan memberikan penghargaan. Setelah upacara penutupan selesai, dilanjutkan evaluasi menyeluruh dari rangkaian kegiatan baik dari sisi pembina maupun peserta dengan tujuan guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan di masa mendatang. Dengan berakhirnya kegiatan, pembina menginformasikan tentang rencana kegiatan berikutnya yang telah disusun dengan harapan para anggota pandega dapat lebih

siap menghadapi tantangan-tantangan baru dan meningkatkan kemampuan mereka secara keseluruhan. Dengan pembinaan yang teratur dan kegiatan yang dirancang dengan baik, kami percaya bahwa para anggota pandega akan semakin terampil dan siap menghadapi berbagai tantangan dimasa depan.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian sebelumnya adalah yang dijadikan hasilnya sebagai bahan dasar acuan pada penelitian ini yang memiliki fungsi penting bagi landasan empiris guna sebagai sarana dan referensi dan pembandingan hasil penelitiannya. Berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang.

Tabel 2. 2 Penelitian terdahulu

| No. | Penelitian Terdahulu | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|--|--|--|
| 1. | Alfi Nur Hidayati (2021) Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar | Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pelaksanaan kepramukaan ini dalam pendidikan bermanfaat guna perantara terbentuknya karakter kepemimpinan bagi siswa dengan cara mempelajari sambil melakukan yang terinternalisasikan nilainya dengan dicontohkan dulu lalu diikuti oleh siswa. Penerapan jelajah alam yang dilakukan setiap tiga bulan sekali dan diterapkannya | Persamaanya penelitian saat ini dengan yang sebelumnya adalah sama-sama berkaitan pada permasalahan kepramukaan. | Letak perbedaannya pada penelitian saat ini dan sebelumnya adalah di programnya dan pembahasan karakter. |

beberapa kegiatan
pada ekskul pramuka.

| No. | Penelitian Terdahulu | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|--|--|--|
| 2. | Suri Rahmayani, Zaka Hadikusuma Ramadan (2021) Peran ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa | Penelitian ini memberikan hasil mengenai peran dari ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter peduli sosial pada siswa melalui kegiatan kepramukaan yang tujuannya guna dibangunnya karakter siswa sebagai usaha yang dilakukan oleh pembina serta warga sekolah. Harapan dari penelitian ini guna meningkatkan sikap peduli sosial siswa maupun karakter lainnya dalam mematuhi peraturan, kemudian ditingkatkan pula perilaku untuk saling menghargai dan menghormati terhadap sesama dan guru/pembina. | Persamaan penelitian saat ini dengan yang sebelumnya adalah sama- sama berkaitan pada permasalahan kepramukaan | Letak perbedaannya pada penelitian saat ini dan sebelumnya adalah di programnya dan pembahasan karakter. |

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini memiliki kerangka berpikir yang dituangkan dalam bagan.

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir

